

Penahanan Rizieq Shihab dalam Bingkai Media Online Indonesia

Thibburruhany^{(a) (*)}

^(a) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Korespondensi Penulis, Alamat: Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Email: thibburruhany@gmail.com

A B S T R A C T

Keywords:
Rizieq Shihab, framing
analysis, online media

This article aims to compare the framing carried out by three Indonesian online media regarding the incidents of Rizieq Shihab's detention in Saudi Arabia. Using Robert N. Entman's framing analysis, the researchers uncovered how Kompas.com, Tribunnews.com, and Detik.com framed the incident. The three media were chosen based on the number of visitors accessing the Alexa.com website ranking (10 November 2018). Issue selection and aspect prominence are two things that the authors compare from the three selected sites. Both were analyzed using a four-stage model starting with (1) defining problems; (2) cause diagnosis; (3) make moral judgment; and (4) treatment recommendation. This study concludes that the three online media have various framing. This has implications for the image of Rizieq Shihab's figure built by each media.

A B S T R A K

Kata Kunci:
Rizieq Shihab, analisis
framing, media online

Artikel ini bertujuan untuk membandingkan pembedaan yang dilakukan oleh tiga media online Indonesia terkait peristiwa penahanan Rizieq Shihab di Arab Saudi. Menggunakan analisis framing Robert N. Entman, peneliti membongkar bagaimana Kompas.com, Tribunnews.com, dan Detik.com melakukan pembedaan terhadap peristiwa tersebut. Ketiga media tersebut dipilih berdasar banyaknya pengunjung yang mengakses melalui ranking situs Alexa.com (10 November 2018). Seleksi isu dan penonjolan aspek adalah dua hal yang penulis bandingkan dari tiga situs terpilih. Keduanya dianalisis menggunakan model empat tahap yang dimulai dengan (1) mendefinisikan masalah (define problems); (2) menemukan alasan (diagnose cause); (3) membuat pernyataan moral (make moral judgement); dan rekomendasi penyelesaian (treatment recommendation). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga media online tersebut memiliki pembedaan yang beragam. Hal ini berimplikasi pada citra sosok Rizieq Shihab yang dibangun oleh masing-masing media.

Pendahuluan

Sosok Muhammad Rizieq Shihab (MRS) kembali menjadi objek pemberitaan

di berbagai media. Pasalnya, pimpinan Front Pembela Islam (FPI) tersebut tersandung kasus pemasangan bendera yang diindikasikan sebagai bendera gerakan

Islam transnasional terlarang di kediaman sementara di Arab Saudi. Sebelum tersandung kasus tersebut, Rizieq Shihab sempat tersandung kasus chat bermuatan pornografi dengan Firza Husein. Kasus ini mencuat setelah tersebarnya gambar tangkapan layar yang berisi *sex chat* di jagad maya pada Januari 2017. Ketika kasus dilimpahkan ke hukum, Rizieq Shihab justru menghindari proses hukumnya dengan pergi ke Arab Saudi dengan alasan umrah. Namun setelah satu tahun lebih, Rizieq tak kunjung kembali ke Indonesia hingga kasus bendera tersebut mencuat.

Berbagai kasus hukum yang menjerat berkebalikan dengan status Rizieq sebagai pimpinan organisasi masyarakat berbasis agama Islam. Rizieq yang menjadi salah satu tokoh sentral dalam berbagai aksi demonstrasi mengatasnamakan agama Islam dan bahkan disebut sebagai Imam Besar justru tersandung kasus yang jauh

dari citra ulama sebagaimana ia dikenal oleh masyarakat berdasar survei Danny JA (Zunita, 2018). Dalam survei tersebut, Rizieq menjadi satu dari lima ulama yang paling punya pengaruh elektoral. Kasus yang menjerat di Arab Saudi itu lantas menjadi bahan pemberitaan besar-besaran di berbagai media di Indonesia.

Tulisan ini melihat bagaimana media melakukan pencitraan terhadap sosok Rizieq Shihab melalui kasus bendera mirip simbol yang digunakan ISIS. Media yang akan digunakan sebagai bahan analisis dalam tulisan ini adalah media *online Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com*. Ketiga media online ini dipilih karena merupakan situs paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia berdasar ranking situs Alexa.com pada tanggal 10 November 2018 (Alexa.com, n.d.). Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Top Sites versi Alexa.com (10 November 2018)

Site	Daily Time on Site	Daily Pageviews per Visitor	% of Traffic From Search	Total Sites Linking In
<i>Tribunnews.com</i>	5:28	3.79	30.30%	43,176
<i>Detik.com</i>	9:03	4.94	17.10%	72,458
<i>Kompas.com</i>	7:25	2.65	35.70%	56,263

Banyak penelitian terkait sosok Rizieq Shihab. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan tema. *Pertama*, penelitian Taufiqurrohman (2017) membahas bagaimana media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* membingkai isu chat porno Rizieq dengan sudut pandang berbeda. *Kompas.com* menekankan pada pengungkapan kasus, sementara *Republika.co.id* menggiring bahwa penyebar chat itulah yang harus ditelusuri kebenarannya.

Penelitian tersebut menggunakan analisis *framing* model Entman. Pada tema yang sama, Andarista (2017) melakukan riset di media *Liputan6.com* terkait citra yang dibangun oleh media tersebut. Ditemukan bahwa pemilihan kata, kalimat, narasumber, dan latar belakang masalah yang dikemas menjurus bahwa Rizieq sebagai pihak yang bersalah. Penelitian Andarista menggunakan pendekatan analisis *framing* Pan dan Konciski.

Penelitian ini mengkaji persoalan yang lebih baru, yaitu citra Rizieq Shihab setelah kasus simbol terlarang di kediaman sementara di Arab Saudi. Untuk menuju kepada kesimpulan tersebut, peneliti memilih menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Posisi penelitian ini adalah memperkaya literatur terkait citra sosok Rizieq Shihab di dalam media-media nasional Indonesia.

Rizieq dan *Framing Media*

Mengenal Rizieq Shihab dan Gerakannya

FPI terbentuk dari lembaga bernama Pasukan Pengaman Masyarakat Swakarsa (Pamswakarsa), sebuah lembaga paramiliter yang diprakarsai oleh Tentara Nasional Indonesia (Porter, 2011). Kelompok ini dibentuk untuk membantu aparat melawan berbagai gelombang aksi demonstrasi yang melahirkan kasus Semanggi 1998. Seiring berjalannya waktu, Pamswakarsa menjelma sebagai kelompok berbasis keagamaan yang kerap melakukan aksi-aksi *vigilantisme* (Mahmuddin, 2013). Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat yang diteliti. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* adalah istilah yang diperkenalkan dari al Qur'an untuk menjelaskan kewajiban seorang muslim melakukan perbuatan baik dan sekaligus mencegah untuk melakukan perbuatan yang jahat. Front Pembela Islam (FPI).

Sosok yang ada di balik eksisnya gerakan kekerasan ini adalah Muhammad Rizieq bin Husein Shihab. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 1965. Ia menempuh pendidikan di Jurusan Studi Agama Islam (Fikih dan Ushul), King Saud University (S1), Riyadh, Arab Saudi, Studi

Islam, Universitas Antar-Bangsa (S2), Malaysia, dan Universitas Antar-Bangsa (S3), Malaysia. Rizieq merupakan sosok yang mendeklarasikan pendirian FPI di Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang pada Tanggal 17 Agustus 1998 (Sukayat, 2018). Bersama FPI, Rizieq Shihab telah banyak melakukan tindakan *sweeping* terhadap aktivitas yang dianggapnya bertentangan dengan syariat Islam terutama di Bulan Ramadhan dan tidak jarang berujung pada kekerasan fisik.

Penelitian yang dilakukan Syaefudin (2014) mengungkapkan bahwa FPI yang kini dipimpin Habib Rizieq memiliki rekam jejak kekerasan yang cukup panjang, di antaranya peristiwa penyerbuan Monas di mana FPI mengepung dan melakukan kekerasan fisik terhadap massa Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan atau AKKBB. FPI juga kerap melakukan persekusi dan kekerasan terhadap kelompok Ahmadiyah. Mereka bersikeras menuntut pembubaran Ahmadiyah yang dipandang sebagai umat yang sudah keluar dari Islam (Hakim, 2012). Kelompok pimpinan Rizieq ini bahkan pernah mengancam akan melakukan revolusi jika Presiden Susilo Bambang Yudoyono tidak kunjung membubarkan kelompok Ahmadiyah. FPI juga pernah melakukan demonstrasi dan merusak kantor Kemendagri (Kementerian dalam Negeri) menuntut tidak dicabutnya perda anti-miras di sembilan daerah dan juga juga menolak keras rencana kedatangan Lady Gaga ke Jakarta di tahun 2012. Aksi-aksi di luar hukum membuat FPI disebut sebagai kelompok *vigilante* oleh peneliti seperti Ian Wilson (2014).

Kekerasan adalah perilaku yang identik dengan FPI mengacu pada jumlah kekerasan yang pernah dilakukan oleh organisasi ini sejak didirikan pada

tahun 1998. Tercatat tak kurang dari 64 aksi dilakukan oleh kelompok ini dalam kurun 1998-2014. Jenis kekerasan yang dilakukan kelompok ini meliputi *sweeping* atau penyerbuan tempat-tempat yang dianggap maksiat, bentrok dengan aparat atau warga setempat, melakukan demonstrasi rusuh, dan lain sejenisnya (Faiz, 2017). Pada tahun 2003 Rizieq pernah tersandung kasus penghinaan Kepolisian RI melalui stasiun televisi SCTV dan Trans TV. Ia dihukum 7 bulan penjara melalui vonis yang dibacakan oleh majlis hakim Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat pada tanggal 29 Juli 2003. Setelah itu, pada tanggal 30 Oktober 2008 Rizieq divonis 1,5 tahun penjara karena dinyatakan bersalah terkait penyerangan terhadap massa Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan atau AKKBB pada peristiwa Insiden Monas 1 Juni (Tirto.id, n.d.).

Pada tahun 2016 Rizieq dan FPI menjadi salah satu kekuatan besar yang menentukan dijebloskannya Ahok ke penjara atas tuduhan penistaan agama. Menggunakan media sosial Facebook, kelompok FPI berhasil menggalang dukungan yang besar. Duile (2018) mencatatnya sebagai *cyber tribalism* yang mampu menggerakkan massa, baik di dunia maya atau pun dunia nyata.

Sejarah panjang keterlibatan Rizieq dalam berbagai peristiwa membuat media memiliki citra tertentu pada dirinya. Sepak terjangnya selalu mendapat perhatian media dengan berbagai citra yang dilekatkan padanya. Penelitian ini memotret satu di antara sekian banyak citra yang dilekatkan kepada Rizieq oleh media, khususnya media *online* di Indonesia.

Analisis Framing dan Citra Media

Analisis *framing* bisa diartikan bahwa media membingkai suatu peristiwa yang disadur dari sebuah realita, kemudian realita peristiwa tersebut dikonstruksi oleh media (Sobur, 2009). Pada dasarnya dalam penggunaan analisis *framing* ini adalah harus dilihat terlebih dahulu bagaimana sebuah media mengkonstruksi sebuah realita/fakta. Sebuah sikap dukungan atau bukan dukungan, negatif ataupun positif, semuanya hanyalah sebagai efek dan bingkai yang dibangun oleh media, bukan semata-mata ciri khas atau keadaan yang nyata seperti apa yang ada.

Gaye Tuchman (Eriyanto, 2002) mengibaratkan berita sebagai jendela dunia. Apa yang terjadi di belahan dunia lain bisa disaksikan melalui satu sudut sempit bernama berita. Jendela setiap orang berbeda-beda letak dan ukurannya yang menentukan seberapa luas orang bisa melihat latar di baliknya. Dalam media, jendela yang dimaksudkan ini disebut sebagai bingkai (*frame*).

Schaufele dan Tewksbury (2007) menulis bahwa framing bersama dengan *agenda setting* dan *priming* menjadi topik yang banyak dibahas oleh para peneliti. Namun *framing* memiliki perbedaan dibanding kedua jenis penelitian media tersebut di atas. Pasalnya, framing didasarkan pada asumsi bahwa penonjolan aspek tertentu dalam pembuatan berita bisa memengaruhi khalayak. Karenanya Pan dan Kosicki (1994; Schaufele dan Tweksbury, 2007) menarik akar framing ke kajian psikologi dan sosiologi.

Entman (1993) menyebut secara tegas bahwa seleksi isu (*selection*) dan penonjolan peristiwa (*saliency*) adalah inti dari *framing*. Entman mengutip Gramson menyebut tipikal framing

adalah mendiagnosa, mengevaluasi, dan menentukan poin yang dieksplorasi. Selanjutnya, Entman mengembangkan modelnya sendiri dengan menyebut empat hal yang digunakan dalam membingkai, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *suggest remedies* (1993:52).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengungkapkan konstruksi media atas satu peristiwa, dalam hal ini penangkapan Rizieq atas kasus bendera di kediamannya. Penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati (Bungin, 2011). Penelitian jenis kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara interpretatif dan digunakan untuk memahami perspektif pelaku (Sarosa, 2012). Pemberitaan media memengaruhi citra satu tokoh karena media memiliki kemampuan mengonstruksi realitas, terlebih oleh media yang memiliki pembaca yang banyak.

Data primer penelitian ini adalah teks berita-berita terkait penangkapan Rizieq oleh otoritas Arab Saudi. Peneliti mengabaikan gambar atau foto karena berita-berita terkait hanya menggunakan ilustrasi foto Rizieq, bukan kejadian penangkapan sebenarnya. Data diambil berdasar judul berita terkait penangkapan Rizieq oleh kepolisian Arab Saudi dalam kurun 6-9 November 2018 di *Detik.com*, *Tribunnews.com*, dan *Kompas.com*. Pemilihan pemberitaan dalam waktu terbatas mengacu pada perubahan isu di media online yang begitu cepat. Peneliti membatasi waktu pemberitaan untuk

memudahkan pelacakan dan pengkategorian berdasar kebutuhan penelitian ini. Selain itu, peneliti menggunakan bahan pustaka berupa buku, jurnal, artikel website, dan bahan penunjang lainnya.

Dalam tulisan ini digunakan analisis *framing* Robert N. Entman, yang lebih menonjolkan pada seleksi isu dan penonjolan aspek dari fakta tertentu. Yang kemudian dianalisis dengan menggunakan empat kerangka secara spesifik: (1) *define Problems* (pendefinisian masalah), (2) *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), (3) *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dari pemilihan isu dan menonjolkan aspek tertentu dari situasi sebuah peristiwa nyata yang terjadi di masyarakat, kemudian wartawan menentukan porsi- porsi tertentu yang akan dimasukkan dalam kolom berita baik apa yang akan dimuat, diliput, dibuang, disembunyikan dari khalayak, dan apa yang akan ditonjolkan. Semuanya telah disusun secara sistematis tanpa ada kecurigaan masyarakat bahwa berita yang disajikan merupakan hasil konstruksi dari sebuah fakta di lapangan. Dari sekian banyak model, peneliti memilih Entman karena kebutuhan analisis berjenjang yang sesuai dengan penelitian dalam teks yang menjadi bahan penelitian ini. Analisis *framing* membutuhkan kejelian peneliti untuk membongkar teks dan model Entman sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini dalam membongkar konstruksi citra media terhadap sosok Rizieq Shihab.

Analisis Framing pada Media Online Kompas.com, Tribunnews.com, dan Detik.com

Bagian ini mendeskripsikan temuan peneliti atas citra Rizieq Shihab dalam pemberitaan tiga media online, yaitu Detik.com, Tribunnews.com, dan Kompas.com. Peneliti menyajikan secara utuh bagian-bagian pentingnya menggunakan kerangka *framing* Entman, mulai dari *define problems*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Analisis Framing pada Detik.com

Ada empat berita Detik.com yang

menjadi lokus penelitian ini. Berita-berita ini dipilih karena membahas secara langsung topik penangkapan Rizieq Shihab.

- Habib Rizieq Buka-bukaan Peristiwa yang Bikin Diperiksa Aparat Saudi (9 November 2018)
- Habib Rizieq Ingatkan Penyebar Fotonya: Bisa Kena Pancung (9 November 2018)
- Habib Rizieq: Penyebar Foto Saya Ditanyai Aparat Bikin Saudi Marah (10 November 2018)
- Habib Rizieq Diperiksa Polisi, Begini Aturan Soal Bendera di Saudi (7 November 2018)

Tabel 2. Analisis *framing* Detik.com.

Isi Pemberitaan	Interpretasi
Define Problem	
<ul style="list-style-type: none"> • Rizieq Shihab diperiksa aparat Saudi terkait ada benda mencurigakan yang terpasang di kediamannya. • Rizieq terkait kasusnya yang bukan penangkapan, tetapi klarifikasi • Penjelasan soal aturan penggunaan bendera di Arab Saudi 	<p>Kasus Rizieq terjadi karena ada aturan ketat di Arab Saudi yang melarang siapapun menggunakan simbol terlarang. Simbol mirip ISIS yang ditemukan di rumahnya diklarifikasi oleh pihak berwenang untuk diputuskan apakah Rizieq bersalah atau tidak.</p>
Diagnose Cause	
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya insiden dan perdebatan terkait pembakaran bendera yang bertuliskan kalimat Tauhid. Insiden pembakaran bendera ini kemudian menjadi isu yang dimanfaatkan untuk kepentingan politik. 	<p>Kasus Rizieq Shihab dianggap sebagai kasus yang dipolitisasi. Pasalnya, hal itu terjadi setelah ia lantang menyuarakan pemasangan simbol serupa di Tanah Air. Ia sama sekali tidak memasang simbol tersebut di Arab Saudi.</p>
Diagnose Cause	
<ul style="list-style-type: none"> • Arab Saudi melarang penggunaan simbol terkait, baik berupa bendera atau pun poster 	

Make Moral Judgement	
<ul style="list-style-type: none"> Rizieq dianggap pemimpin yang berani menghadapi segala permasalahan Habib Rizieq dianggap juga sebagai sosok yang disegani di Arab Saudi. Hal ini digambarkan melalui narasi bentuk penghormatan aparat Saudi saat melakukan interograsi. Habib Rizieq menegaskan tidak ditangkap, melainkan dia berangkat bersama aparat keamanan ke kantor kepolisian. Dalam kasus ini, kedudukan dan posisi Habib Rizieq adalah sebagai korban bukan pelaku kejahatan. 	<p>Peristiwa yang terjadi bukan penangkapan, tetapi klarifikasi. Sikap pemerintah Arab Saudi yang baik kepadanya dianggap sebagai bentuk penghormatan kepadanya. Bukannya pelaku yang harus dihukum, ia adalah korban yang harus dilindungi.</p>

Treatment Recommendation	
<ul style="list-style-type: none"> Kepolisian Saudi sudah melakukan olah tempat kejadian perkara untuk melakukan pencarian Kuasa hukum Habib Rizieq, Kapitra Ampera, meluruskan bahwa kliennya itu bukan ditangkap, melainkan diperiksa polisi. Habib Rizieq menyebut benda yang terpajang di tembok rumahnya ialah poster Warga negara asing di Arab Saudi tidak diperbolehkan membicarakan atau membawa aspek politis yang ada di negara asalnya. Pengibaran bendera itu dilihat sebagai simbol politik dibanding simbol keagamaan 	<p>Kasus Rizieq dianggap selesai karena tidak ada indikasi yang ditemukan polisi mengenai kesengajaannya dalam menyebar satu paham atau ideologi. Yang terjadi bahkan bukan pengibaran bendera, tetapi ada poster yang menempel di rumahnya.</p>

Dari analisis berjenjang model Entmant dapat ditarik benang merah bahwa *Detik.com* mencitrakan Rizieq sebagai pihak yang tidak bersalah dalam kasus ini. Dalam beritanya, *Detik.com* bahkan menyebut Rizieq sebagai korban, bukan pelaku. Media ini menyebut bahwa kasus Rizieq sebagai bentuk politisasi sebab seruannya meminta para pengikutnya di Indonesia untuk memasang bendera hitam. Sementara di Arab Saudi, pemasangan simbol mirip ISIS bukan perbuatan Rizieq Shihab.

yang penulis gunakan untuk penelitian ini.

- Kronologi Pemeriksaan Rizieq Shihab oleh Aparat Keamanan Arab Saudi (7 November 2018)
- Rizieq Shihab Diperiksa Aparat Keamanan Arab Saudi gara-gara Bendera (7 November 2018)
- Rizieq Shihab Tidak Ada Masalah di Saudi dan Indonesia (13 November 2018)
- PDI-P Apresiasi Pemerintah tetap Bantu Rizieq Shihab (10 November 2018)

Analisis Framing pada Kompas.com

Ada empat berita dari *Kompas.com*

Tabel 2. Analisis *framing Kompas.com*.

Isi Pemberitaan	Interpretasi
Define Problem	
<ul style="list-style-type: none"> Rizieq Shihab Diperiksa Aparat Keamanan Arab Saudi karena bendera yang terpasang di kediamannya 	Rumah Rizieq kedatangan memasang simbol terlarang sehingga Rizieq harus diperiksa.
Diagnose Cause	
<ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan tersebut terkait laporan warga negara Saudi yang melihat bendera terpasang di depan rumah Rizieq di Mekkah. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Arrmanatha Nasir mengatakan, aparat keamanan meminta keterangan Rizieq Shihab di Mekkah. 	Laporan terkait simbol terlarang berasal dari warga setempat. Oleh karenanya, otoritas Arab Saudi meminta Rizieq menjelaskan.
Make Moral Judgement	
<ul style="list-style-type: none"> Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia, Osama bin Mohammed Abdullah Al Shuaibi, menuturkan sosok pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab tidak menakutkan bagi pemerintahnya. Osama menjelaskan, aturan hukum baik di Indonesia maupun Saudi Arabia tetap berlaku, termasuk bagi Rizieq. Namun, Rizieq tidak memiliki masalah dengan kedua pemerintah tersebut. Usai pemeriksaan, Rizieq Shihab diizinkan oleh otoritas keamanan Saudi untuk kembali ke rumahnya di Mekkah. 	Rizieq tidak nersalah, terbukti dari keputusan kepolisian yang tidak menangkapnya. Hal ini membantah tuduhan-tuduhan yang menyebutnya ditangkap oleh kepolisian setempat.
Treatment Recommendation	
<ul style="list-style-type: none"> KBRI Riyadh dan KJRI Jeddah akan selalu memberikan pendampingan ke-konsuleran dan pengayoman kepada MRS dan seluruh WNI para ekspatriat Indonesia yang menghadapi masalah hukum berada di Arab Saudi. Rizieq Shihab dikeluarkan dari tahanan kepolisian Mekkah dengan jaminan dan didampingi staff KJRI 	Kasus hukum Rizieq dihentikan karena ada campur tangan pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan masalahnya.

Kompas.com mencitrakan sosok Rizieq Shihab yang tidak bersalah dalam kasus pemasangan simbol terlarang. Pemanggilan Rizieq ke otoritas keamanan sebatas mengklarifikasi. Setelah tidak ditemukan kesalahan, Rizieq diperbolehkan pulang. Namun *Kompas.com* menegaskan

bahwa situasi itu terjadi karena campur tangan pihak pemerintah Indonesia yang turut mengawal Rizieq dan menyebutnya sebagai hak warga negara yang harus dilindungi.

Analisis Framing pada Tribunnews.com

Peneliti menggunakan empat berita dari Tribunnews.com untuk menganalisis dan membandingkannya dengan berita di *Kompas.com* dan *Detik.com*.

- Rizieq Shihab Dikeluarkan dari Tahanan Polisi Mekkah dengan Jaminan (8 November 2018)
- Habib Rizieq Shihab Diperiksa Lebih dari 24 Jam oleh Kepolisian Arab Saudi soal Bendera Hitam (7 November 2018)
- Dubes RI untuk Arab Saudi: Sebelum Ditahan Aparat Keamanan Memeriksa Kediaman Rizieq Shihab (7 November 2018)
- Dubes RI: Arab Saudi Melarang Keras Sebaran Terorisme dan Ekstremisme (7 November 2018)

Tabel 4. Analisis *framing* *Tribunnews.com*.

Isi Pemberitaan	Interpretasi
Define Problem	
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemasangan bendera hitam yang mengarah pada ciri- ciri gerakan ekstrimis pada dinding bagian belakang rumah MRS. • Arab Saudi melarang terorisme dan ekstremisme beredar di negaranya. 	<p>Arab Saudi melarang bendera hitam yang ditempel di rumah Rizieq Shihab yang sempat diserukan untuk dipasang di Indonesia. Pelarangan itu karena dianggap sebagai simbol terorisme dan ekstremisme.</p>
Diagnose Cause	
<ul style="list-style-type: none"> • Rizieq dijemput oleh kepolisian Makkah dan Mabhis ammah (Intelijen Umum, General Investigation Directorate-GID) lalu dibawa ke kantor polisi Arab Saudi. pemeriksaan Rizieq tersebut terkait laporan warga negara Saudi yang melihat bendera terpasang di depan rumah Rizieq di Mekkah. • Arab Saudi sangat melarang keras segala bentuk jargon, label, atribut dan lambang apapun yang berbau terorisme seperti ISIS, Al-Qaeda, Al-Jama'ah Al-Islamiyyah dan segala kegiatan yang berbau terorisme dan ekstrimisme. 	<p>Akibat pemasangan simbol terorisme dan ekstremisme, Rizieq diperiksa oleh otoritas setempat. Hal itu terjadi karena arab Saudi sangat melarang keras berbagai bentuk simbol terorisme. Bahkan Arab Saudi tidak segan-segan memberikan pidana berat jika ada warga yang terbukti melakukan pelanggaran yang bersentuhan dengan kegiatan terorisme dan ekstremisme.</p>
Make Moral Judgement	
<ul style="list-style-type: none"> • Dubes RI Agus Maftuh masih intens berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait Saudi terkait apa yang sebenarnya dituduhkan kepada Rizieq. • Agus khawatir bila yang dituduhkan pada Rizieq berkaitan dengan keamanan Kerajaan Arab Saudi yang bisa terancam. 	<p>Pemasangan simbol terlarang tersebut membahayakan nyawa Rizieq apabila dianggap sebagai pelanggaran berat yang membahayakan keamanan Kerajaan Arab Saudi.</p>

- KBRI selalu memberikan pendampingan kekonsuleran untuk memastikan hak-hak hukum Warga Negara Indonesia terpenuhi.

Oleh karenanya pemerintah Indonesia melalui KBRI turut mendampingi Rizieq.

Treatment Recommendation

- Rizieq Shihab dikeluarkan dari tahanan kepolisian Mekkah dengan jaminan dan didampingi staff KJRI.

Rizieq dibebaskan oleh otoritas Arab Saudi karena mendapat jaminan dari pemerintah Indonesia.

Tribunnews.com mbingkai Rizieq Shihab sebagai pihak yang bertanggung jawab atas simbol terlarang yang menempel di rumahnya. Hal itu merupakan bentuk konsekuensi atas seruannya di media sosial yang meminta seluruh anggota FPI dan simpatisannya untuk memasang bendera hitam mirip simbol ISIS. Simbol tersebut sangat dilarang di Arab Saudi sehingga membuat Rizieq harus berurusan dengan intelejen. Atas bantuan pemerintah, Rizieq kemudian dibebaskan. *Tribunnews.com* sangat mengglorifikasi peran pemerintah dalam pembebasan Rizieq Shihab dari ancaman hukuman berat apabila Rizieq dinyatakan bersalah oleh otoritas Arab Saudi.

mencantumkan *statement* Kapitra Ampera sebagai pengacara Habib Rizieq.

Berbeda dengan *framing Kompas.com* yang memberitakan bahwa Rizieq Shihab ditahan oleh pihak kepolisian Makkah. *Framing Tribunnews.com* menggunakan intensitas bahasa yang lebih tajam dengan memunculkan tiga judul yang berkaitan dengan penahanan Rizieq Shihab, yaitu “*Rizieq Shihab Dikeluarkan dari Tahanan Polisi Mekkah dengan Jaminan*”, “*Dubes RI untuk Arab Saudi: Sebelum Ditahan Aparat Keamanan Memeriksa Kediaman Rizieq Shihab*”, dan “*Habib Rizieq Shihab Diperiksa Lebih dari 24 Jam oleh Kepolisian Arab Saudi soal Bendera Hitam*”.

Perbedaan Citra Rizieq di Media Online

Pemberitaan media terhadap citra Rizieq Shihab dalam kasus di Arab Saudi yang tengah membelitnya sangat beragam. *Detik.com* melakukan ulasan beritanya melalui sumber berita dari video klarifikasi Rizieq Shihab di kanal Youtube Front TV. Dibuktikan melalui *framing Detik.com* dalam pemberitaan kasus Rizieq Shihab bahwa Rizieq Shihab tidak ditangkap melainkan hanya diperiksa. Tersurat pada judul berita *Detik.com* yang diposting Rabu, 07 November 2018 Pukul 07.35 WIB, “*Tak Ditangkap, Habib Rizieq Diperiksa Polisi Saudi terkait Bendera*”. Keterangan ini turut diperkuat dengan

Framing berita di *Detik.com* cenderung mengarah pada sosok Rizieq Shihab yang berani menghadapi setiap persoalan. Rizieq Shihab adalah sosok yang berjiwa besar, citra ini dibangun melalui narasi bahwa Rizieq Shihablah yang mendatangi aparat keamanan yang ada pada saat itu. Rizieq Shihab tidak ingin menjadi perhatian orang-orang di sekitarnya. Di sini Rizieq Shihab dicitrakan sebagai sosok yang menghormati lingkungan sekitarnya di Arab Saudi. Melalui narasi yang sama, *Detik.com* juga memberitakan bahwa Rizieq Shihab tidak ditangkap dan tidak ada penggeledahan yang terjadi di kediamannya. Berita selanjutnya yang dimuat oleh *Detik.com* mendeskripsikan kronologis pemeriksaan terhadap Rizieq Shihab oleh aparat keamanan Saudi. *Detik.com*

com membangun citra Rizieq Shihab bukan sebagai pelaku tindak kejahatan melainkan sebagai korban dari kelakuan orang yang tidak bertanggung jawab. Satu hal yang tidak disebutkan dalam pemberitaan *Kompas.com* dan *Tribunnews.com*.

Klarifikasi sumber permasalahan yang dihadapi oleh Rizieq Shihab menurut pemberitaan *Detik.com* memuat bahwa yang sebenarnya terpasang di kediaman Rizieq Shihab bukanlah bendera hitam seperti yang diberitakan banyak media, namun hanya sebuah poster. *Kompas.com* tidak secara mendetail mendeskripsikan hal ini dalam pemberitaannya, yang disebut adalah bendera hitam yang berhubungan dengan kegiatan ekstremisme. Titik penetrasi *Kompas.com* terletak pada kebijakan dan respon pemerintah dalam membantu mendampingi Rizieq Shihab. Di sini *Tribunnews.com* yang secara tajam mengarahkan *framing* berita kepada bendera hitam yang cenderung mengarah pada simbol dan ciri gerakan ekstremis. Narasi ini diperkuat dengan berita terkait kebijakan Arab Saudi terhadap terorisme. Seperti yang terlihat dalam judul “*Dubes RI: Arab Saudi Melarang Keras Sebaran Terorisme dan Ekstrimisme*”. Bingkai pemberitaan *Tribunnews.com* cenderung mengarah pada sosok Rizieq Shihab yang lekat pada terorisme dan ekstremisme.

Framing Detik.com terhadap sosok Rizieq Shihab sebagai korban dari kasus ini diperkuat dengan sumber informasi berita berupa pernyataan Rizieq Shihab bahwa pelaku pemasangan selebaran di kediamannya bisa diancam hukum pancung jika terindikasi melanggar UU Spionase. Tidak hanya itu, narasi yang dibangun dalam pemberitaannya, *Detik.com* secara tersirat menggambarkan sosok Rizieq Shihab yang terhormat dan disegani di Arab Saudi. Terlihat dalam berita terkait

pemeriksaan terhadap Rizieq Shihab oleh aparat keamanan Saudi dilakukan dengan cara yang ramah dan sopan. Terlihat pula pada *framing* berita yang ada dalam judul “*Habib Rizieq: Penyebaran Foto Saya Ditanyai Aparat Bikin Saudi Marah*”. Ada kecenderungan pemberitaan bahwa aparat Arab Saudi peduli terhadap citra dan reputasi Rizieq Shihab yang bisa saja rusak akibat adanya penafsiran yang berlebihan terhadap foto Rizieq Shihab saat berbicara dengan pihak aparat keamanan Saudi.

Hal ini bertolak belakang dengan *framing* berita pada *Tribunnews.com* yang ada pada judul “*Rizieq Shihab Dikeluarkan dari Tahanan Polisi Mekkah dengan Jaminan*”. Secara sederhana, Rizieq Shihab saat itu sedang diinterogasi secara serius dan kasus yang menimpa Rizieq Shihab bukanlah kasus ringan sampai aparat keamanan Saudi butuh jaminan untuk melepas Rizieq Shihab. *Tribunnews.com* secara khusus pula menyebut bahwa yang melakukan “penjemputan” adalah kepolisian Mekkah dan *Mahabis ‘Aamah* (Badan Intelijen Umum) yang ada di Mekkah. Aparat keamanan Saudi “menjemput” Rizieq Shihab atas laporan warga negara Saudi yang ada disekitar kediaman Rizieq Shihab. Narasi tentang penahanan Rizieq Shihab selanjutnya dibangun melalui berita terkait yaitu “*Habib Rizieq Shihab Diperiksa Lebih dari 24 Jam oleh Kepolisian Arab Saudi soal Bendera Hitam*”. Dari *lead* berita di *Tribunnews.com* dapat digambarkan adanya intensitas interogasi terhadap Rizieq Shihab. Narasi dibangun melalui isi berita Rizieq Shihab ditahan oleh pihak kepolisian wilayah Makkah. Meski sempat ditahan, Rizieq Shihab kemudian diserahkan kepada Kepolisian Sektor Mansyuriah Kota Mekkah pada Hari Selasa, Tanggal 06 November 2018, untuk dibebaskan.

Dibebaskannya Rizieq Shihab setelah adanya jaminan dari pemerintah Republik Indonesia melalui KBRI Riyadh dan KJRI Jeddah menggambarkan citra Rizieq Shihab sebagai warga negara Indonesia biasa yang tidak memiliki kekuatan hukum dan pengaruh apa pun di Arab Saudi. Serupa dengan *framing* berita di *Kompas.com* yang menitikberatkan pemberitaannya terhadap kinerja pemerintah saat ini dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang adil dan beradab. Sebagai upaya keseriusan pihak pemerintah dalam melakukan pendampingan terhadap Rizieq Shihab, KBRI dan KJRI mewakafkan diri melalui instruksi Kementerian Luar Negeri, Retno Marsudi Rini sekaligus memberikan jaminan atas hak hidupnya di Arab Saudi. Padahal secara politis, Rizieq Shihab selama ini dikenal sebagai sosok yang berafiliasi kepada pihak oposisi. Tidak jarang, Rizieq Shihab mengeluarkan kritikan-kritikan tajam kepada pemerintah. Melalui *framing* berita ini, *Kompas.com* cenderung mengarahkan berita kepada wujud kepedulian pemerintah kepada rakyatnya tanpa pandang bulu. Pemilihan narasumber berita *Kompas.com* juga diarahkan kepada salah satu partai dari kubu petahana yaitu PDI-P yang secara bijaksana menyikapi kasus Rizieq Shihab dan mengapresiasi langkah pemerintah untuk melakukan bantuan hukum kepada Rizieq Shihab. Berita ini tentu mengonstruksi citra PDI-P sebagai partai yang berjiwa besar. Hal ini dilatar belakangi adanya perbedaan sikap politik yang tajam antara Ketua Umum PDI-P, Megawati Soekarno Putri dengan Rizieq Shihab.

Ada kemiripan dalam hal penyebutan Rizieq Shihab dalam setiap pemberitaan yang terkait di *Kompas.com* dan *Tribunnews.com*. Keduanya menyebut kedudukan Rizieq Shihab sebagai pimpinan Front Pembela

Islam (FPI) dan tidak mencantumkan gelar Habib bagi Rizieq Shihab. *Kompas.com* secara spesifik menyebut Rizieq Shihab dengan Muhammad Rizieq Shihab atau MRS. Sementara itu, *Tribunnews.com* menyebutnya dengan sebutan Rizieq Shihab. Lain halnya *Detik.com* yang menyebut kedudukan Rizieq Shihab sebagai Imam Besar FPI dan selalu menggunakan gelar ke-Habib-an Rizieq Shihab. Secara umum, “Habib” merupakan gelar Bangsawan Timur Tengah yang secara khusus dinisbatkan terhadap keturunan Nabi Muhammad. Tidak dicantumkannya gelar Habib pada Rizieq Shihab memunculkan efek terhadap citra Rizieq Shihab. Tanpa menyebut gelar Habib, ada kecenderungan bahwa media ingin melihat Rizieq Shihab sebagai sosok manusia biasa, tanpa ada kekuatan religius yang terdapat pada gelarnya. Dengan dicantumkannya gelar “Habib”, seperti yang selalu ada pada pemberitaan di *Detik.com*, citra Rizieq Shihab akan digambarkan sebagai sosok yang religius, ulama panutan bagi umat Islam.

Penutup

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap konstruksi citra Rizieq Shihab. Konstruksi citra Habib Rizieq ini dibangun melalui *framing* media dan didukung melalui narasi yang saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan data teks yang ada pada media *online Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tribunnews.com*, peneliti memetakan perbedaan citra Rizieq Shihab di antara ketiga media yang memiliki penekanan berbeda. *Detik.com* membangun citra Rizieq Shihab secara positif. *Detik.com* menggambarkan bahwa Rizieq Shihab adalah sosok yang memiliki jiwa besar, pemberani, dan

sangat dihormati di Arab Saudi. Sementara *Kompas.com* lebih menekankan pada isu kebijakan pemerintah yang berlaku adil dalam menangani setiap permasalahan rakyat tanpa pandang bulu. Dalam hal ini adalah upaya pendampingan Rizieq Shihab saat tersandung kasus bendera di Arab Saudi. Adapun *Tribunnews.com* lebih menekankan pada kasus penahanan Rizieq Shihab di Arab Saudi. Dengan menggunakan intensitas bahasa dan topik bahasan yang lebih tajam, *framing* berita *Tribunnews.com* cenderung mengarah bahwa Rizieq Shihab telah melanggar peraturan Arab Saudi. *Tribunnews.com* cenderung membumbui konstruksi citra Rizieq Shihab kepada nilai-nilai terorisme dan ekstremisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memiliki pengaruh besar terhadap konstruksi citra seseorang atau lembaga tertentu. Hal ini tercermin dari pemilihan narasumber, penggunaan diksi, dan penonjolan aspek tertentu dalam berita melalui *framing* media. Suatu media memiliki kecenderungan penggunaan gaya bahasa jurnalistik yang berbeda yang oleh faktor ideologi dan faktor jurnalis dalam melihat isu dan mengembangkannya menjadi sebuah berita. Berita ini yang membentuk persepsi khalayak atas sosok atau pun sesuatu yang ditulisnya.

Penulis merasa bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Masih ada banyak aspek yang bisa digali terkait dengan konstruksi citra media melalui *framing* atau pun persoalan lain yang menarik untuk dikaji. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menunjukkan citra yang dibangun media tanpa membahas aspek ekonomi politik di balik perbedaan-perbedaan teks yang ditampilkan oleh media pada satu isu yang sama. Untuk itu penulis merekomendasikan kepada peneliti lain

untuk menggali perbedaan *framing* dari kaca mata yang lebih luas, yaitu mengkajinya dalam konteks ideologisasi media.

Daftar Pustaka

- Alexa.com. (n.d.). *Top Sites in Indonesia*. <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>
- Atriana, Rina. Habib Rizieq Diperiksa Polisi, Begini aturan Soal Bendera di Saudi. <https://news.detik.com/berita/d-4290837/habib-rizieq-diperiksa-polisi-begini-aturan-soal-bendera-di-saudi> (diakses 15 November, 2018)
- Andarista, N. V. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Chatting Seks Habib Rizieq di Media Liputan6.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 77–85.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press.
- Duile, T. (2018). Islam, Politics, and Cyber Tribalism in Indonesia: A Case Study on the Front Pembela Islam. *International Quarterly for Asian Studies*.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Erdianto, Kristian. Kronologi Pemeriksaan Rizieq Shihab oleh Aparat Keamanan Arab Saudi. <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/07/14055091/kronologi-pemeriksaan-rizieq-shihab-oleh-aparat-keamanan-arab-saudi> (diakses 16 November, 2018)

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Faiz, F. (2017). FRONT PEMBELA ISLAM: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama. *Kalam*, 8(2), 347. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i2.226>
- Halim, Devina. Dubes Arab Saudi: Rizieq Shihab Tidak Ada Masalah di Saudi dan Indonesia”, <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/13/18183911/dubes-arab-saudi-rizieq-shihab-tidak-ada-masalah-di-saudi-dan-indonesia> (diakses 16 November, 2018)
- Hakim, L. N. (2012). Tindak Kekerasan Terhadap Jamaah Ahmadiyah Indonesia : Sebuah Kajian Psikologi Sosial. *Aspirasi*, 2(1), 23–44. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/435>
- Ibrahim, Gibran Maulana. Habib Rizieq: Penyebaran Foto Saya Ditanyai Aparat Bikin Saudi Marah. <https://news.detik.com/berita/4295211/habib-rizieq-penyebaran-foto-saya-ditanyai-aparat-bikin-saudi-marah> (diakses 15 November, 2018)
- Irawan, Dhani. Habib Rizieq Ingatkan Penyebar Fotonya: Bisa Kena Pancung. <https://news.detik.com/berita/d-4295248/habib-rizieq-ingatkan-penyebar-fotonya-bisa-kenapancung> (diakses 15 November, 2018)
- Kuwado, Fabian Januarius. PDI-P Apresiasi Pemerintah Tetap Bantu Rizieq Shihab, <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/10/00050971/pdi-p-apresiasi-pemerintah-tetap-bantu-rizieq-shihab> (diakses 16 November, 2018)
- Rizieq Shihab Diperiksa Aparat Keamanan Arab Saudi gara-gara Bendera, <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/07/11402861/rizieq-shihab-diperiksa-aparat-keamanan-arab-saudi-gara-gara-bendera> (diakses 16 November, 2018)
- Mahmuddin. (2013). BUDAYA KERASAN DALAM Gerakan Islam : Studi tentang Penegakan Doktrin Amar Makruf Nahi Mungkar pada Ormas Front Pembela Islam (FPI) Kota Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1), 85–99. http://journal.uin-alaud-din.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6584
- Porter, D. J. (2011). *Managing Politics and Islam in Indonesia*. Routledge.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian kualitatif dasar-dasar*. Indeks.
- Scheufele, D. A., & Tewksbury, D. (2007). Framing, Agenda Setting, and Priming: The Evolution of Three Media Effects Models. *Journal of Communication*, 57, 9–20.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, T. (2018). Radikalisme Islam atas Nama Dakwah Hisbah Front Pembela Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1886>
- Syaefudin, M. (2014). Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (Fpi). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2), 259–276. <http://www.jurnal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/486>
- Taufiqurrohman. (2017). *Chat Pornografi dalam Sorotan Media Online (Analisis Framing Pember-*

- itaan Chat Pornografi Rizieq Shihab pada Kompas.com dan Republika.co.id*). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Tirto.id. (n.d.). *Muhammad Rizieq bin Husein Shihab*. <https://tirto.id/m/muhammad-rizieq-bin-husein-shihab-oM>
- Wilson, I. (2014). *Morality Racketeer-*
- ing: Vigilantism and Populist Islamic Militancy in Indonesia*. In *Between Dissent and Power* (pp. 248–274). Palgrave Macmillan.
- Zunita, P. (2018). *Ranking Ulama Versi LSI Denny JA*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/4302227/ranking-ulama-versi-lsi-denny-ja>

